



Info Karet

** Info Karet khusus internal anggota Gapkindo **

Volume 11

November 2018

ANALISIS PASAR

Oleh

Tim Analisis Pasar

SITUASI PASAR

Pasokan:

Permintaan-pasokan fundamental bersama dengan faktor-faktor lain juga tidak mendukung pemulihan harga karet alam (NR) selama 2019.

Penguatan dolar, faktor potensi produksi negara-negara penghasil dan pertumbuhan negatif dalam konsumsi Cina karena tingginya tarif AS tidak mendukung pemulihan harga menurut Jacob (senior economist ANRPC) ketika membuat presentasi di India Rubber Meet 2018.

Jacob mengingatkan bahwa petani karet alam akan mencari mata pencaharian alternatif jika menanam karet sudah tidak menguntungkan secara ekonomi dalam jangka panjang.

Produksi dunia diperkirakan tumbuh 5,8% menjadi 14,696 juta ton selama 2019 jika harga NR terus hampir di level saat ini. Konsumsi dunia diantisipasi pada 14.730.000 ton, naik 3,6%. Konsumsi NR di China selama 2019 kemungkinan akan dipengaruhi oleh tarif AS yang tinggi.

Meskipun konsumsi dunia 14,212 juta ton diperkirakan akan melampaui produksi dunia 13,895 juta ton selama 2018, ini tidak diterjemahkan ke dalam fundamental penawaran-permintaan yang menguntungkan. Hal ini karena produksi di beberapa

negara penghasil utama memiliki potensi untuk meningkat secara substansial dalam hal kondisi seperti harga yang menarik dan cuaca yang cocok menjadi menguntungkan.

Berdasarkan data terakhir posisi stok karet alam SHFE turun sebesar 1,5% menjadi 574.366 ton pada posisi 9 November 2018 dibandingkan dengan posisi seminggu sebelumnya. Sementara itu, stok di Qingdao turun 29% menjadi 52.000 ton pada Oktober 2018.

Berdasarkan data IRSG publikasi November 2018 tercatat produksi karet alam Oktober 2018 dibandingkan dengan bulan Oktober 2017 hanya terjadi peningkatan di Malaysia dan Vietnam sama halnya dengan produksi karet alam menurut IRSG periode Okt - Des 2018 dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2017 (Tabel 1).

Tabel 1. Produksi karet alam per negara

Produksi karet Alam per negara

	Okt' 17	Okt' 18	%	Okt- Des 17	Okt- Des 18	%
Thailand	429	430	0	1338	1348	1
Indonesia	305	295	-3	887	848	-4
Malaysia	67	68	1	193	194	1
India	62	54	-13	204	180	-12
Vietnam	95	98	3	267	283	6

Sumber: IRSG, November 2018

Permintaan:

Volume impor karet alam China pada bulan Oktober 2018 turun 1% menjadi 390.000 ton dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya sebesar 392.000 ton sedangkan volume impor tahunan (YoY) secara kumulatif mengalami lonjakan penurunan sebesar 18% menjadi 1.286.000 ton.

Senior economist ANRPC, Jom Jacob mengatakan bahwa konsumsi karet alam di China melambat menjadi 3,4%, tahun ke tahun, selama periode Januari-September 2018. Selain kekhawatiran atas perang dagang dengan AS, sektor ban otomotif Cina memiliki terpukul oleh devaluasi tajam Yuan Renminbi Tiongkok sejak pertengahan 2018. Mata uang yang terdevaluasi membuat bahan baku impor lebih mahal bagi produsen ban mobil yang beroperasi di negara itu, tambahnya. Cina adalah pemain dominan yang menguasai 40% dari konsumsi global karet alam dan mengkonsumsi 5,386 juta ton karet alam pada tahun 2017 dengan pertumbuhan 7,5%.

Berdasarkan data IRSG publikasi November 2018, tercatat konsumsi karet alam Oktober 2018 dibandingkan dengan bulan Oktober 2017 mengalami kenaikan di Eropa, India dan Amerika kecuali China dan Jepang sementara prediksi konsumsi Okt-Des 2018 dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2017 juga terjadi penurunan di China dan Jepang (Tabel 2).

Tabel 2. Konsumsi karet alam per negara

	Konsumsi karet Alam per negara					
	Okt' 17	Okt' 18	%	Okt-Des 17	Okt-Des 18	%
China	434	427	-2	1338	1324	-1
Eropa-28	109	1154	4	300	316	5
India	89	100	12	285	311	9
USA	79	83	5	236	249	5
Japan	62	61	-2	175	172	-2

Sumber: IRSG, November 2018

Penjualan Otomotif:

Penjualan kendaraan di Amerika Serikat secara keseluruhan di bulan Oktober 2018 mencapai 17,57 juta unit lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar 17,44 juta unit (Gambar 1).

Gambar 1. US Total Vehicle Sales



Meskipun secara keseluruhan terjadi peningkatan di bulan Oktober 2018, namun penjualan mobil untuk 5 manufaktur terbesar di bulan ini ada yang mengalami penurunan dimana penjualan General Motors turun 6,7% (angka perkiraan), Ford Motor turun 3,9%, Honda turun 4,0% dan Nissan turun 11%. Hanya Fiat Chrysler yang penjualannya naik sebesar 16% dan Toyota naik 1,4%.

Meskipun kepercayaan konsumen tetap tinggi dan pertumbuhan pekerjaan AS kuat, kenaikan suku bunga menjadikannya lebih mahal bagi konsumen untuk membeli atau menyewa kendaraan baru.

Penjualan mobil China turun 11,7% pada Oktober, membawa pasar mobil terbesar dunia lebih dekat ke kontraksi tahunan yang tidak terlihat sejak setidaknya dari tahun 1990.

Data dari asosiasi industri otomotif teratas negara yang dirilis pada hari Jumat menunjukkan penjualan kumulatif 10-bulan menurun, di tengah melambatnya pertumbuhan ekonomi dan perang perdagangan yang menggigit antara China dan Amerika Serikat.

Asosiasi Produsen Mobil China (CAAM) mengatakan keseluruhan penjualan kendaraan untuk Januari-Oktober mencapai 22,87 juta, turun 0,1% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Penjualan pada Oktober adalah 2,38 juta, penurunan bulan keempat berturut-turut dan penurunan paling curam sejak awal 2012.

Minyak Bumi :

Harga minyak mentah pada perdagangan di awal pekan ini mulai stabil setelah sebelumnya terjun hampir 8% pada pekan lalu. Namun, emas hitam tersebut tetap di bawah tekanan, di mana harga minyak mentah Brent tercatat masih di bawah USD60 per barel di tengah fundamental yang lemah dan pasar finansial yang kesulitan.

Minyak mentah Brent berjangka bulan depan berada di angka USD59,23 per barel, naik USD43 sen, atau 0,7% dari penutupan terakhirnya. Sementara minyak mentah berjangka West Texas Intermediate (WTI) AS, naik USD11 sen, atau 0,2% ke USD50,53 per barel. Kenaikan itu tidak banyak menebus aksi jual yang terjadi Jumat (23/11) lalu.

Analisis keuangan independen yang berbasis di Australia Greg McKenna mengatakan, telah terjadi kemerosotan sungguhan dalam pasar minyak mentah. Tekanan ke bawah berasal dari melonjaknya pasokan dan perlambatan pertumbuhan permintaan yang diperkirakan akan menghasilkan kelebihan pasokan minyak pada 2019. Pasar minyak juga dipengaruhi oleh pelemahan di pasar keuangan yang lebih luas.

Menurut Morgan Stanley, tahun 2018 dengan jelas menandai akhir dari penguatan pasar kredit Asia selama 10 tahun terakhir akibat pengetatan kondisi keuangan di Asia (terutama China), diharapkan hal ini tetap terjadi pada 2019 (Reuters, Senin (26/11/2018)).

Pasar minyak juga terbebani oleh penguatan dolar AS. Dolar menguat terhadap sebagian besar mata uang lainnya tahun ini, berkat kenaikan suku bunga yang telah menarik investor keluar dari mata uang lain dan juga aset seperti minyak yang dinilai lebih berisiko.

Di sisi lain, perang dagang antara Amerika dan China telah memunculkan risiko lain untuk perdagangan global dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Konflik perdagangan AS-Cina menimbulkan risiko penurunan karena kami memperkirakan AS akan memberlakukan tarif 25% pada semua impor China pada kuartal pertama 2019 menurut JP Morgan dalam sebuah catatan yang diterbitkan akhir pekan lalu.

Gambar 2. Crude Oil WTI (NYMEX) & Brent Crude Oil



Tembaga :

Peluang adanya kenaikan suku bunga The Fed berdampak negatif pada harga komoditas termasuk tembaga. China merupakan konsumen komoditas terbesar. Dengan pertumbuhan ekonomi China yang melambat, dan hasil pemilu di AS yang berpengaruh ke China, karena terkait kebijakan perang dagang, maka harga tembaga berpotensi lemah.

Terlepas dari ketidakpastian pemilu anggota legislatif di AS, rapat Federal Open Market Committee (FOMC) yang berisi hasil kenaikan suku bunga pada Desember mendatang membuat dollar berpotensi *rebound*. Dengan begitu, harga tembaga penguatannya terbatas meski tidak setinggi yang ditargetkan.

Gambar 3. High Grade Copper Price Chart



Jepang

Tingkat pengangguran pada bulan September 2018 turun ke level 2,3% dibandingkan bulan sebelumnya 2,4% (Gambar 4).

Gambar 4. Japan Unemployment Rate



Nikkei-Markit PMI melaporkan bahwa indeks PMI manufacturing pada bulan Oktober 2018 meningkat ke level 52,90 lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Gambar 5).

Gambar 5. Nikkei Japan Manufacturing PMI



Inflasi Jepang turun ke level 1,2% pada September 2018 akibat turunnya harga pangan (Gambar 6).

Gambar 6. Japan Inflation Rate



Bank sentral Jepang merevisi kembali perkiraan inflasi tahun fiskal 2018 pada Rabu (31/10/2018). Hal itu dinilai merupakan indikasi kegagalan membawa besaran inflasi ke level 2,0% meskipun pelonggaran moneter besar-besaran.

Gubernur Bank of Japan (BoJ) juga mengakui ada sejumlah masalah global. BoJ menambahkan perang dagang yang terjadi antara China dan AS dapat memengaruhi ekonomi.

BoJ memperkirakan inflasi tahun fiskal 2018 yang berakhir pada 2019 menjadi 0,9% dari 1,1%.

"Momentum menuju pencapaian target inflasi 2,0% dipertahankan, tetapi belum cukup kuat," kata BoJ dalam laporannya.

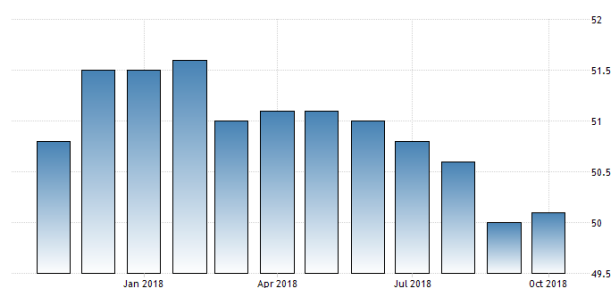
Laporan itu juga menurunkan perkiraan inflasi untuk tahun-tahun mendatang. Untuk tahun fiskal 2019, BoJ memproyeksikan tingkat inflasi 1,4% dan 1,5% untuk tahun fiskal 2020.

Angka-angka itu tidak memperhitungkan dampak kenaikan pajak konsumsi yang diperkirakan mulai berlaku sekitar Oktober tahun depan.

China:

Markit Economics melaporkan Indeks Manajer Pembelian dari Caixin/Markit untuk bulan Oktober 2018 berada di angka 50,1 sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar 50,0. (Gambar 7).

Gambar 7. Caixin China General Manufacturing PMI



Sementara itu, menurut Biro Statistik Nasional angka China's Official Manufacturing PMI pada bulan Oktober 2018 sebesar 50,2 lebih rendah dibandingkan dengan bulan September 2018 sebesar 50,8 (angka china's official manufacturing PMI ini menggambarkan outlook pada perusahaan-perusahaan besar sementara Caixin lebih merefleksikan outlook pada perusahaan-perusahaan kecil dan menengah).

Bank Sentral China menetapkan nilai tukar tengah yuan resmi ke level terendah dalam satu dekade terakhir. Hal ini seiring melemahnya mata uang tersebut di tengah kekhawatiran atas melambatnya pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan berlanjut dalam beberapa bulan ke depan.

Penetapan yang lebih rendah dilakukan karena dolar AS menguat terhadap mata uang utama lainnya. Dolar AS tengah menjadi pilihan aset paling aman di tengah kekhawatiran perdagangan China dan AS yang baru.

Gubernur bank sentral Tiongkok atau People's Bank of China (PBOC) Yi Gang menjanjikan serangkaian kebijakan guna memperluas saluran pembiayaan untuk sektor swasta. Langkah ini sejalan dengan posisi PBOC yang mendukung pihak swasta untuk ikut tumbuh lebih baik di dalam perekonomian Tiongkok. Bank sentral meningkatkan relokasi dan rediskon kuota dengan mencatat 300 miliar yuan (sekitar USD43 miliar) tahun ini dan menurunkan suku bunga pinjaman sebesar 0,5 poin persentase untuk pemberi pinjaman kecil. Selain itu, Tiongkok telah memutuskan

untuk membantu penerbitan obligasi oleh perusahaan swasta, dengan dukungan likuiditas dari bank sentral.

Amerika Serikat

Pertumbuhan ekonomi tahunan AS berada pada level 3,5% pada kuartal ketiga tahun 2018 (Gambar 8).

Gambar 8. US GDP Growth rate



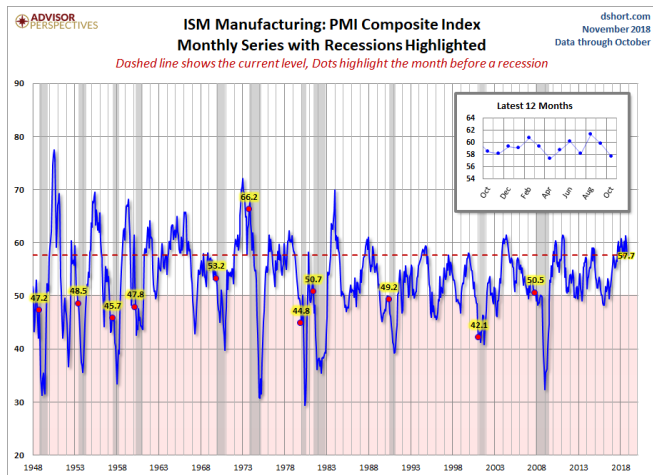
Markit mencatat Indeks Manajer Pembelian di bulan Oktober 2018 berada pada posisi 55,7 lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar 55,6. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan aktivitas pabrik (Gambar 9).

Gambar 9. Markit US Manufacturing PMI



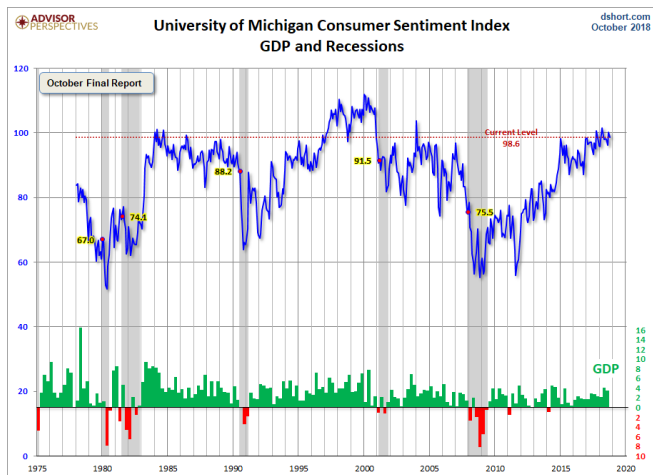
ISM Manufacturing Index melaporkan bahwa sektor manufaktur Amerika bulan Oktober 2018 sebesar 57,7% turun 2,1% dari bulan sebelumnya sebesar 59,8% (Gambar 10).

Gambar 10. ISM Manufacturing : PMI Composite Index Monthly Series with Recessions Highlighted



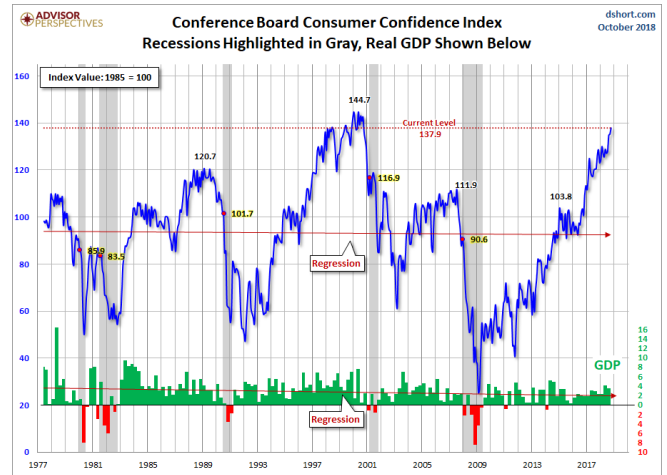
The Thomson Reuters/University of Michigan melaporkan indeks kepercayaan konsumen pada bulan Oktober 2018 sebesar 98,6 turun 1,5% dari bulan sebelumnya sebesar 100,1 (Gambar 11).

Gambar 11. University of Michigan Consumer Sentiment Index



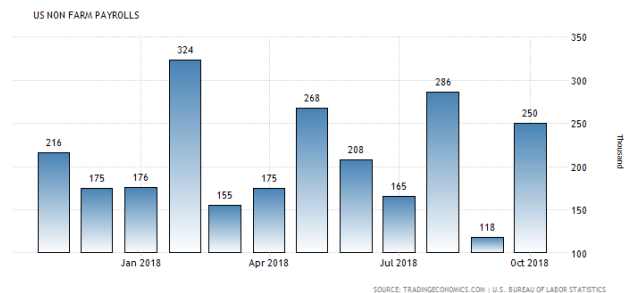
The Conference Board Confidence Index pada Oktober 2018 dilaporkan meningkat ke level 137,9 jauh di atas sebelumnya sebesar 135,3 (Gambar 12).

Gambar 12. Conference Board Consumer Index



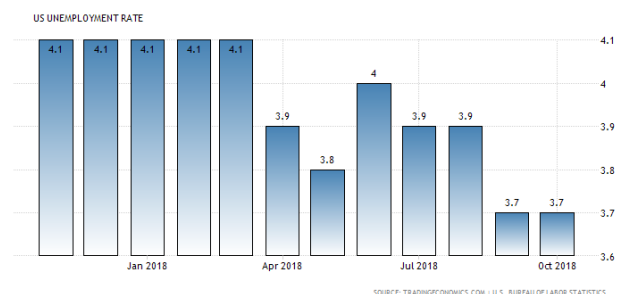
Menurut Biro Statistik Tenaga Kerja Amerika, jumlah tenaga kerja Amerika meningkat sebesar 250.000 pada bulan Oktober 2018 jauh lebih tinggi dibandingkan dengan bulan September 2018 yang meningkat sebesar 118.000 (Gambar 13).

Gambar 13. US Non Farm Payroll



Sementara itu, tingkat pengangguran di bulan Oktober 2018 masih sama dengan bulan sebelumnya sebesar 3,7% (Gambar 14).

Gambar 14. US Unemployment rate



Federal Reserve Amerika Serikat (AS) memutuskan mempertahankan tingkat suku bunga untuk saat ini, meskipun tetap di jalur pengetatan biaya pinjaman secara bertahap.

Menguatnya pasar tenaga kerja dan meningkatnya aktivitas ekonomi mendasari keputusan ini. The Fed

telah melakukan peningkatan suku bunga sebanyak tiga kali dalam tahun 2018 dan diperkirakan akan naik kembali pada Desember.

Selain menyatakan bahwa kuatnya aktivitas perekonomian AS secara keseluruhan, The Fed menyatakan ada perlambatan dalam pertumbuhan investasi bisnis. Investasi bisnis merupakan kunci untuk meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan di masa mendatang. Hal ini masih menjadi catatan peringatan.

EROPA

Pertumbuhan GDP pada kuartal ketiga tahun 2018 sebesar 1,9% (y-o-y) lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelumnya sebesar 2,3% (Gambar 15).

Gambar 15. EU GDP Growth Rate



Inflasi Eurozone naik ke level 2,2% pada bulan September 2018 dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar 2,1% (Gambar 16).

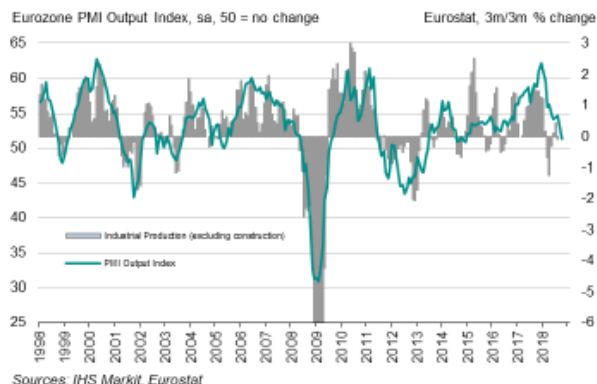
Gambar 16. EU Inflation Rate



Pertumbuhan sektor manufaktur menurun karena melambatnya pertumbuhan ekonomi pada kuartal keempat dan penurunan ekspor (Gambar 17).

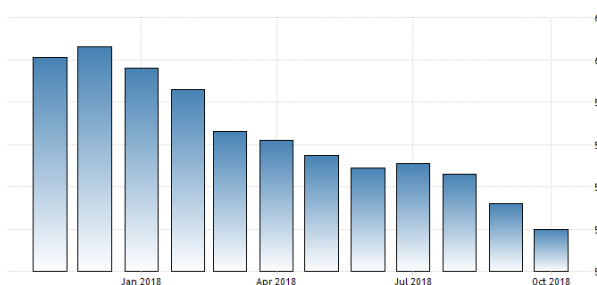
Gambar 17. Countries ranked by Manufacturing PMI

Country	PMI	Change
Netherlands	57.1	21-month low
Ireland	54.9	7-month low
Austria	53.8	25-month low
Greece	53.1	6-month low
Germany	52.2 (flash: 52.3)	29-month low
Spain	51.8	2-month high
France	51.2 (flash: 51.2)	25-month low
Italy	49.2	46-month low



Data PMI sektor manufaktur di Eurozone bulan Oktober 2018 berada di level 52,0 lebih rendah dibandingkan dengan September 2018 sebesar 53,2 karena adanya hambatan perdagangan dan melemahnya ekspor (Gambar 18).

Gambar 18. Eurozone manufacturing PMI



Kekurangan tenaga kerja, kurangnya pembangunan lahan dan prosedur administratif dapat meningkatkan harga rumah zona euro, menurut sebuah makalah dalam buletin ekonomi Bank Sentral Eropa.

Zona euro telah melihat empat tahun pertumbuhan harga rumah, dan diharapkan untuk terus berlanjut. Ini adalah konsekuensi dampak yang menguntungkan dari sikap kebijakan moneter yang sangat akomodatif sehingga memperbaiki kondisi pasar tenaga kerja dan neraca yang lebih kuat, menurut makalah ECB yang dipublikasikan pada 8 November.

Dalam makalah juga ditulis bahwa inflasi zona euro dapat bangkit kembali karena pertumbuhan PDB aktual melampaui laju non-inflasi jangka panjangnya.

SIR 20 pada bulan November 2018 akan berkisar pada level USDC 120 s.d. 140 per kg.

Redaksi,

Jakarta, 27 November 2018

HARGA KARET

Ulasan

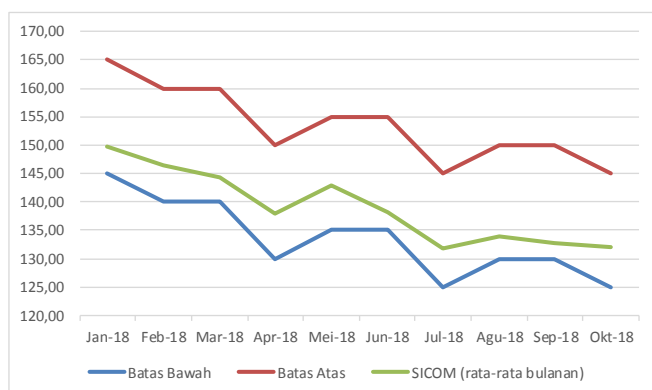
a. Pelemah (Bearish) :

1. Melambatnya pertumbuhan ekonomi dunia secara umum khususnya China yang merupakan konsumen terbesar karet dunia.
2. Penjualan mobil China selama 3 bulan terakhir mengalami penurunan
3. Thailand sebagai produsen karet terbesar dunia akan memasuki panen puncak di bulan Desember tahun ini.
4. Anjloknya harga minyak bumi dunia ikut menekan harga komoditas termasuk karet alam.

b. Penguat (Bullish) :

1. Masih terbatasnya pasokan bahan baku di Indonesia karena petani mengurangi panen/ penyadapan akibat harga sudah tidak mencukupi kebutuhan dasar petani
2. Bencana banjir melanda beberapa sentra produksi karet terutama Sumatera Utara

Gambar 19. Grafik Harga (Range Harga Tim Analisis Pasar VS Harga SICOM rata-rata bulanan)



Mempertimbangkan faktor-faktor tersebut di atas, Tim Analisis Pasar melihat adanya kecenderungan pelemahan harga karet dan memproyeksikan harga